

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Akseptor KB

Minanton^{1*}, Serly Rosa², Leli Rezky Dwi Oktavia³, Rasi Rahagia⁴

¹Program Studi D3 Keperawatan- Politeknik Negeri Subang

^{2,4}Program Studi S1 Keperawatan – Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

³Program Studi S1 Keperawatan – Universitas An Nuur Purwodadi

*Email Korespondensi: Minanton@polsub.ac.id

Kata kunci : Deteksi dini, Kanker serviks, Pengetahuan, Peran tenaga Kesehatan, Sikap

Keywords : *Early detection, cervical cancer, knowledge, role of health workers, attitudes*

Info Artikel:

Tanggal dikirim:
23 September 2023

Tanggal direvisi:
9 Oktober 2023

Tanggal diterima:
23 Oktober 2023

DOI Artikel:
10.33862/citradelima.v7i2.385

Halaman: 105-111

Abstrak

Melakukan deteksi awal secara rutin telah terbukti mencegah kanker serviks, namun penyakit kanker dari tahun ke tahun terus bertambah dan merupakan penyebab kematian di berbagai negara secara global. Sejumlah faktor mungkin berkontribusi terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita yang menggunakan kontrasepsi. Metode: Kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah partisipan sebanyak 43 orang dengan *consecutive sampling*. Wanita yang datang ke klinik ginekologi berusia antara 15 dan >45 tahun di RSPAL dr Ramelan Surabaya. Uji *chi-square* untuk menguji hubungan variabel independen dan dependen. Hasil: Mayoritas umur responden diantara 25-34 tahun sebanyak 69,7%, Dengan tingkat skrining hanya 32,6%. Wanita yang menggunakan kontrasepsi melakukan deteksi dini kanker serviks berhubungan dengan pengetahuan mereka (0,009), sikap (0,017) dan peran tenaga kesehatan dalam menyediakan sumber informasi (0,002). Kesimpulan: Pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan secara bermakna berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada perempuan yang menggunakan kontrasepsi. Tenaga kesehatan memiliki peran penting sebagai sumber informasi utama tentang skrining/deteksi dini kanker serviks. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif perempuan mengenai deteksi dini kanker serviks di Indonesia.

Analysis of Factors Associated with Early Detection Behavior of Cervical Cancer in Contraception Acceptors

Abstract

Carrying out routine early detection has been proven to prevent cervical cancer, However, cancer continues to increase from year to year and is a cause of death in various countries globally. Several factors may contribute to early detection of cervical cancer in women. This study aimed to determine the relationship between knowledge, attitudes and the role of health workers with early detection behavior of cervical cancer in women who use contraception. Method: Quantitative correlational research with cross-sectional approach. The number of participants was 43 people with consecutive sampling. Women who come to the gynecology clinic are aged between 15 and >45 years at RSPAL Dr Ramelan Surabaya. Chi-square test to test the relationship between independent and dependent variables. Results: The majority of respondents were between 25-34 years old, 69.7%, with a screening rate of only 32.6%. Women who use contraception have early detection of cervical cancer related to their knowledge (0.009), attitudes (0.017) and the role of health workers in providing sources of information (0.002). Conclusion: Knowledge, attitudes and roles of health workers are significantly related to early detection behavior of cervical cancer in women who use contraception. Health workers have an important role as the main source of information about screening/early detection of cervical cancer. Thus, they can increase women's knowledge and positive attitudes regarding early detection of cervical cancer in Indonesia.

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kasus kanker paling umum keempat pada wanita selama dekade terakhir. Laporan *World Health Organization* (WHO), sekitar 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian pada tahun 2020. Kasus kanker serviks merupakan tiga besar kanker yang menyerang wanita berusia dibawah 45 tahun di 146 negara. Perkiraan kejadian berdasarkan usia pada tahun 2018 sangat berbeda antar negara, yakni berkisar antara kurang dari 2 sampai 75 per 100 ribu perempuan (WHO, 2022). Indonesia menunjukkan tingkat kejadian kanker serviks yang tinggi pada wanita segala usia, dan telah meningkat secara signifikan menjadi 36.633 kasus (17,2%) dari seluruh kanker pada wanita dengan angka kematian 21.003 dari seluruh kematian akibat kanker ditahun 2021 dan Provinsi Jawa Timur menjadi penyumbang kasus terbesar dengan 21.313 kasus (DINKESJATIM, 2021; Globocan, 2023; Indarti, 2023). Jumlah pasien kanker serviks di Rumah Sakit Angkatan Laut (RSPAL) dr. Ramelan Surabaya, yaitu sebanyak 16 pasien aktif.

Beberapa penyebab kanker serviks antara lain faktor sosial ekonomi yang rendah, penggunaan alat kontrasepsi (dengan *human papillomavirus* negatif atau positif), riwayat kanker serviks dalam keluarga, gangguan imunitas, dan beberapa faktor risiko lainnya (Gadducci et al., 2020; Issa et al., 2021; NIH, 2018; Setiawan et al., 2022). Penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas dari 35 wanita (80%) menggunakan kontrasepsi oral yang terbukti meningkatkan kejadian kumulatif kanker serviks invasif pada usia 50 tahun dari 7,3 menjadi 8,3 per 1000 di negara berkembang. Penelitian juga yang dilakukan di RS Dr. Sardjito Hospital in 2018 oleh Kusmiyati tahun 2018 menunjukkan bahwa 44,7% sampel menggunakan kontrasepsi hormonal jangka panjang (di atas 5 tahun). Lama penggunaan kontrasepsi hormonal mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian kanker serviks (p-value < 0,01). Penggunaan kontrasepsi hormonal lebih dari 5 tahun memiliki risiko 4,2 kali (95% CI 1,01-5,69) terkena kanker serviks dibandingkan penggunaan kurang dari 5 tahun setelah dikontrol dengan usia pernikahan pertama dan paritas (Kusmiyati et al., 2019; Lutfi Rahmawati et al., 2023; NIH, 2018). Jumlah pasien pengguna kontrasepsi yang kontrol di RSPAL dr. Ramelan Surabaya yaitu sebanyak 50 pasien pada bulan Juli 2022.

Kanker serviks dapat dicegah melalui pemeriksaan dini. Pemerintah Indonesia telah menggratiskan pemeriksaan skrining dengan tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di fasilitas pelayanan

pertama, juga Pemerintah menghimbau beberapa peraturan untuk mencegah penyakit kanker dengan menerapkan perilaku CERDIK (cek kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet gizi seimbang, istirahat cukup dan kelola stress) yaitu melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, tidak merokok, melakukan aktivitas fisik, melakukan pola makan sehat dengan kalori seimbang, istirahat yang cukup dan mengelola stress. Program skrining kanker serviks yang berkontribusi pada penurunan angka kejadian dan kematian memainkan peran penting dalam pencegahan penyakit ini. Namun jumlah perempuan yang melakukan pemeriksaan deteksi dini dengan metode IVA hanya 6,83% dengan rentang usia 30–50 tahun. Pertengahan tahun 2023, cakupan pemeriksaan awal kanker serviks di Indonesia baru mencapai 7,02% dari target 70% (Dewi et al., 2020; Indarti, 2023; Issa et al., 2021; Nwabichie et al., 2018; Putri et al., 2021).

Beberapa faktor dapat mempengaruhi rendahnya deteksi/skrining dini kanker serviks. Salah satu faktornya adalah kurangnya pengetahuan khususnya mereka tidak mengetahui manfaat skrining IVA. Selain itu alasan tidak melakukan tes IVA karena tidak merasakan gejala kanker serviks, tidak pernah mendapat sosialisasi tes IVA, suami tidak paham dan tidak mendukung tes, dan teman juga tidak melakukan tes IVA (Dewi et al., 2020; Issa et al., 2021; Nwabichie et al., 2018; Salehiniya et al., 2021; Setiawan et al., 2022).

Mengingat tingginya angka kejadian dan kematian di Indonesia akibat kanker serviks, risiko akseptor kontrasepsi dan program skrining kanker serviks yang tidak efisien dengan cakupan yang rendah, terdapat kebutuhan untuk mengidentifikasi faktor yang terkait dengan efektivitas program skrining. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini pada perempuan akseptor KB (keluarga berencana) di RSPAL dr Ramelan Surabaya. Penelitian ini akan berfokus pada wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi dibanding hanya pada wanita usia subur.

METODE

Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan pada bulan September – Desember 2022 di Poliklinik Spesialis Obstetri & Ginekologi RSPAL dr. Ramelan Surabaya. Populasi berjumlah 43 perempuan dengan akseptor KB.

Teknik pengambilan sampel dengan *consecutive sampling* dengan rentang waktu 4 bulan. Kriteria inklusi perempuan usia subur dengan akseptor KB, wanita sudah menikah, dan sedang melakukan pemeriksaan/kontrol kesehatan di poliklinik RSPAL dr. Ramelan Surabaya. Sedangkan eksklusifnya yaitu wanita yang tidak menggunakan KB. Sampel berjumlah 43 orang. Responden mengisi kuesioner pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan dan perilaku untuk test IVA. Masing-masing kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reabilitas, terdapat 65 item pertanyaan yang valid dengan nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel yakni 0,361, dengan nilai reliabilitas *alpha cronbach* > 0,80 terhadap item pertanyaan sikap, pengetahuan, dan peran tenaga kesehatan. Pengolahan data menggunakan SPSS ver. 23. Selanjutnya dilakukan uji univariat dan uji bivariat menggunakan *chi-square*. Penelitian ini memegang prinsip autonomi, *beneficence*, *nonmaleficence*, *justice* selain itu penelitian ini sudah lulus etik dengan nomor 1462/KEPK/STIKES-NHM/EC/VIII/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji univariat dalam penelitian ini ditampilkan berdasarkan distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur

No.	Umur (tahun)	n	%
1.	15-24	10	21,1
2.	25-34	30	69,7
3	35-45	13	20,2
4	> 46	0	0
Total		43	100

Sumber: Data primer tahun 2022

Umur responden mayoritas adalah dewasa mudah sebanyak 30 responden (69,7) dan kemudian diikuti golongan umur 35-45 Tahun sebanyak 13 responden (20,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

No.	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	12	27,9
2.	Kurang	31	72,1
Total		43	100

Sumber: Data primer tahun 2022

Tingkat pengetahuan responden terkait deteksi dini kanker serviks mayoritas kurang yaitu 72,1 % sedangkan pengetahuan dengan kategori baik hanya 27,9%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

No.	Sikap	n	%
1.	Positif	21	48,8
2.	Negatif	22	51,2
Total		43	100

Sumber: Data primer tahun 2022

Sikap responden terhadap skrining awal kanker serviks cenderung sama antara yang bersikap positif dan negative untuk melakukan tes IVA sebagai bentuk deteksi dini kanker serviks, dengan nilai masing-masing 48,8% dan 51,2%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Peran Petugas Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

No.	Variabel	n	%
Peran petugas kesehatan			
1.	Berperan	21	48,8
2.	Tidak berperan	22	51,2
Total		43	100

Sumber: Data primer tahun 2022

Dari table 4, menurut responden peran tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan skrining awal kanker serviks cenderung sama antara yang berperan dan tidak berperan. Peran ini dapat berupa memberi sosialisasi, memotivasi, mempengaruhi responden untuk melakukan pemeriksaan/deteksi dini kanker serviks, dengan nilai masing-masing 48,8% dan 51,2%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan sumber informasi tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

No.	Sumber Informasi	n	%
1	Tenaga kesehatan (dr. ginekolog, dokter, perawat, bidan)	32	74,4
2	Media/internet	4	9,3
3	Keluarga	6	14
4	Teman	1	2,3
Total		43	100

Sumber: Data primer tahun 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden menerima informasi terkait pemeriksaan/deteksi dini kanker serviks bersumber atau didapatkan mayoritas (74,4%) melalui tenaga kesehatan seperti dokter spesialis ginekologi, dokter umum, perawat dan bidan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks (tes IVA)

No.	Tes IVA	n	%
1.	Sudah	14	32,6
2.	Belum	29	67,4
Total		43	100

Sumber: Data primer tahun 2022

Responden yang telah melakukan deteksi dini dengan melakukan tes IVA sebanyak 32,6 %. Ini menunjukkan lebih banyak responden yang belum melakukan tes IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

Hasil uji analisis bivariat antara variabel independen yakni pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan dengan variabel dependen yakni perilaku deteksi dini kanker serviks, sebagai berikut:

Tabel 7. Hubungan pengetahuan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

Pengetahuan	Deteksi dini kanker servik		Total	P-value
	Sudah	Belum	n	
Baik	8	4	12	0,009
Kurang	6	25	31	

Sumber: Data primer tahun 2022

Ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan responden tentang deteksi dini kanker serviks makin berpeluang melakukan deteksi dini kanker serviks/uji IVA, namun sebaliknya semakin kurang pengetahuan responden maka semakin rendah peluang untuk melakukan uji IVA. Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* lebih kecil dari nilai α , ini menunjukkan pengetahuan berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks.

Tabel 8. Hubungan Sikap dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

Sikap	Deteksi dini kanker servik		Total	P-value
	Sudah	Belum	n	
Positif	11	10	21	0,017
Negatif	3	19	22	

Sumber: Data primer tahun 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa beberapa responden yang bersikap positif tentang pemeriksaan awal/deteksi dini kanker serviks maka mereka berpeluang melakukan deteksi dini kanker serviks/uji IVA, meskipun angkanya tidak besar dibanding responden yang belum melakukan, namun sebaliknya semakin bersikap negatif menuntukkan angka yang

sangat rendah terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. Hasil uji *chi-square* menunjukkan angka 0,017, yang artinya variabel sikap berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks.

Tabel 9. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

Peran tenaga kesehatan	Deteksi dini kanker servik		Total	P-value
	Sudah	Belum	n	
Berperan	12	9	21	0,002
Tidak berperan	2	20	22	

Sumber: Data primer tahun 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa ketika tenaga kesehatan berperan untuk mempengaruhi responden untuk deteksi dini kanker serviks maka responden berpeluang melakukan deteksi dini kanker serviks/uji IVA, meskipun angkanya tidak besar dibanding responden yang belum melakukan, namun sebaliknya semakin tenaga kesehatan tidak berperan maka berimplikasi sangat rendahnya terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. Dari uji *chi-square* menunjukkan angka 0,002, yang artinya ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dan perilaku deteksi dini kanker serviks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hubungan pengetahuan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik tentang pemeriksaan awal/deteksi dini kanker serviks maka responden cenderung berpeluang melakukan deteksi dini kanker serviks/uji IVA, namun sebaliknya semakin kurang pengetahuan responden maka semakin rendah peluang untuk melakukan uji IVA. Nilai *p-value* 0,009, artinya variabel pengetahuan berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks.

Ini sejalan dengan penelitian di India menemukan bahwa perempuan dengan pendidikan rendah memperoleh partisipasi yang rendah dalam deteksi/skrining dini kanker serviks karena mereka tidak memahami manfaat deteksi/skrining dini. Hasil penelitian Setiawan et al., (2022), mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik ($P = 0,000$) antara perempuan yang bersedia dan tidak mau melakukan skrining. Perempuan dengan pengetahuan tinggi terkait kanker serviks cenderung bersedia untuk melakukan skrining dengan perbandingan 64.67% and 36.21%. Hasil ini tidak

selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan di medan oleh (Imelda et al., 2023), menemukan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur dengan *p-value* 0,307.

Dalam penelitian ini kami menemukan faktor pengetahuan tidak menjadi factor utama seseorang untuk melakukan skrining, faktor lain yang mempengaruhi partisipasi wanita usia subur dalam deteksi dini/skrining kanker serviks adalah sikap, akses informasi dari tenaga kesehatan ini sejalan dengan penelitian Setiawan dkk, (2022) yang menunjukkan faktor-faktor ini merupakan juga pendorong penting seorang perempuan mau melakukan skrining. Secara keseluruhan, pengetahuan tentang kanker serviks dan skrining kanker serviks di banyak negara berkembang masih rendah (Issa et al., 2021; Nwabichie et al., 2018; Putri et al., 2021; Salehiniya et al., 2021), termasuk dalam penelitian ini yakni mayoritas (72,1%) kurang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks dan skriningnya. Kami berasumsi bahwa apabila perubahan perilaku baru didasari oleh pengetahuan. maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*), begitupun sebaliknya. Pengetahuan justru akan memiliki sebuah dampak positif bagi mereka yang ingin berubah ke perilaku yang positif.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

Hasil uji *statistic chi-square* menunjukkan responden yang memiliki sikap positif tentang deteksi dini kanker serviks maka berpeluang melakukan deteksi dini kanker serviks/uji IVA, meskipun angkanya tidak besar dibanding responden yang belum melakukan, namun sebaliknya semakin bersikap negatif menuntukkan angka yang sangat rendah terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. Hasil uji *chi-square* menunjukkan angka 0,017, yang artinya variabel sikap berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks.

Sikap merupakan perasaan, pendapat, keyakinan tentang sesuatu atau seseorang yang mana hal tersebut mempengaruhi atau menentukan cara individu untuk berperilaku (Dewi et al., 2020; Issa et al., 2021; Nwabichie et al., 2018; Putri et al., 2021; Setiawan et al., 2022). Penelitian Issa et al., (2021) menemukan bahwa sikap dan pengetahuan tentang kanker serviks dan skrining kanker serviks merupakan salah satu faktor terbesar dan terpenting dalam penelitian mereka yang terkait dengan kemungkinan perempuan untuk menjalani skrining, hal ini sesuai dengan hasil

penelitian ini dimana perempuan yang bersikap positif (21 responden) terhadap skrining kanker serviks cenderung melakukan skrining (11 responden) dibandingkan perempuan yang bersikap negatif (22 responden) ada 19 responden yang belum melakukan skrining.

Hasil penelitian (Dewi et al., 2020), mempertegas bahwa sikap wanita usia subur yang tidak takut untuk melakukan tes IVA atau pap smear, juga tidak takut mengetahui hasil pemeriksaan tes IVA atau pap smear maka cenderung melakukan pemeriksaan/skrining kanker serviks. Namun mereka yang merasa malu atau tidak nyaman saat melakukan tes IVA atau pap smear membuat mereka tidak melakukan tes IVA atau pap smear.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

Hasil uji *statistic chi-square* menunjukkan tenaga kesehatan berperan untuk mempengaruhi responden untuk deteksi dini kanker serviks maka responden berpeluang melakukan deteksi dini kanker serviks/uji IVA, meskipun angkanya tidak besar dibanding responden yang belum melakukan, namun sebaliknya semakin tenaga kesehatan tidak berperan maka berimplikasi sangat rendahnya terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. Hasil uji *chi-square* menunjukkan angka 0,002, yang artinya variabel peran tenaga kesehatan berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks.

Penelitian Setiawan et al., (2022) menunjukkan peran vital tenaga kesehatan sebagai sumber informasi dalam meningkatkan pengetahuan pasien untuk melakukan pemeriksaan skrining kanker serviks dimana responden mendapatkan saran, informasi dari tenaga kesehatan bersedia untuk melakukan skrining/deteksi dini kanker serviks yaitu 57,34%. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian Issa et al., (2021) menunjukkan bahwa sumber informasi utama untuk skrining/deteksi awal kanker serviks adalah dokter spesialis ginekologi (75,0%) dan dokter umum (40,1%). Hal ini menunjukkan pentingnya petugas kesehatan dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang kanker serviks dan skriningnya, di mana kurangnya rekomendasi dari para profesional kesehatan adalah hambatan paling umum dalam skrining untuk kanker serviks (Minanton & Rochmawati, 2020; Rochmawati & Minanton, 2021). Perempuan yang diberi informasi tentang pemeriksaan gratis memiliki kemungkinan 4,27 kali lebih besar untuk hadir skrining untuk kanker serviks

dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan informasi (Nwabichie et al., 2018; Salehiniya et al., 2021).

SIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi memiliki tingkat skrining yang lebih rendah yang melakukan kontrol kesehatan di RSAL dr Ramelan Surabaya. Dalam penelitian ini, kami menemukan Pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan secara signifikan berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada perempuan yang menggunakan kontrasepsi. Lebih jauh lagi, penelitian ini mengungkapkan peran penting para profesional kesehatan termasuk ginekolog, dokter umum, bidan dan perawat sebagai sumber informasi utama tentang skrining/deteksi dini kanker serviks. Dengan demikian, mereka dapat memainkan peran penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif perempuan mengenai deteksi dini kanker serviks di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. K., Triharini, M., & Kusumaningrum, T. (2020). The Analysis of Related Factors of Cervical Cancer Prevention Behavior in Reproductive-Aged Women. *Pedimaternatal Nursing Journal*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i2.14867>.
- DINKESJATIM. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021*.
- Gadducci, A., Cosio, S., & Fruzzetti, F. (2020). Estro-progestin contraceptives and risk of cervical cancer: A debated issue. *Anticancer Research*, 40(11), 5995–6002. <https://doi.org/10.21873/anticancer.14620>.
- Globocan. (2023). Cancer in Indonesia. In *The Global Cancer Observatory*. <https://doi.org/10.1001/jama.247.22.3087>.
- Imelda, F., Santosa, H., Lumbanraja, S., & Lubis, N. L. (2023). Reinforcing Factors and the Behavior of Early Detection of Cervical Cancer in Women of Childbearing Age (Vol. 2). *Atlantis Press International BV*. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-120-3_4.
- Indarti, J. (2023). Tingginya Angka Kejadian Kanker Serviks di Indonesia Dipengaruhi Cakupan Skrining yang Rendah. *Humas FKUI*. [https://fk.ui.ac.id/berita/tingginya-angka-kejadian-kanker-serviks-di-indonesia-](https://fk.ui.ac.id/berita/tingginya-angka-kejadian-kanker-serviks-di-indonesia-dipengaruhi-cakupan-skrining-yang-rendah.html)
- dipengaruhi-cakupan-skrining-yang-rendah.html.
- Issa, T., Babi, A., Azizan, A., Alibekova, R., Khan, S. A., Issanov, A., Chan, C. K., & Aimagambetova, G. (2021). Factors associated with cervical cancer screening behaviour of women attending gynaecological clinics in Kazakhstan: A cross-sectional study. *Women's Health*, 17. <https://doi.org/10.1177/17455065211004135>.
- Kusmiyati, Y., Prasistyami, A., Wahyuningsih, H. P., Widiasih, H., & Adnani, Q. E. S. (2019). Duration of hormonal contraception and risk of cervical cancer. *Kesmas*, 14(1), 9–13. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i1.2713>.
- Lutfi Rahmawati, D., Rahayu, D. E., & Hardjito, K. (2023). Correlation between Oral Contraceptive Use and the Incidence of Cervical Cancer. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(4), 497–504. <https://doi.org/10.33860/jik.v16i4.1285>.
- Minanton, M., & Rochmawati, E. (2020). Hambatan dan Strategi komunikasi efektif dalam perawatan kanker. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(4), 357. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i04.p03>.
- NIH. (2018). *Oral Contraceptives and Cancer Risk*. <https://www.cancer.gov/about-cancer/causes-prevention/risk/hormones/oral-contraceptives-fact-sheet>
- Nwabichie, C. C., Manaf, R. A., & Ismail, S. B. (2018). Factors affecting uptake of cervical cancer screening among African Women in Klang Valley, Malaysia. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 19(3), 825–831. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2018.19.3.825>.
- Putri, R. N., Setiyawati, N., & Meilani, N. (2021). Factors affecting early detection behavior of cervical cancer of female sexual workers (FSW). *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 17(2 SE-Midwifery), 84–93. <https://doi.org/10.29238/jtk.v17i2.1069>.
- Rochmawati, E., & Minanton, M. (2021). Embedded spiritual conversation in cancer communication: lived experiences of nurses and patients/relatives. *International Nursing Review*, 68(3), 289–298. <https://doi.org/10.1111/inr.12634>.
- Salehiniya, H., Momenimovahed, Z., Allahqoli, L., Momenimovahed, S., & Alkatout, I. (2021). Factors related to cervical cancer screening among Asian women. *European Review for Medical and Pharmacological Sciences*, 25(19),



6109–6122.

https://doi.org/10.26355/eurrev_202110_26889.

Setiawan, D., Miranti, I., Partiwi, T. D., Puspitasari, D. A., & Ramadhan, F. N. (2022). The willingness for cervical cancer screening among sexually active women in Indonesia: Lesson learned from two districts. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 159(1), 145–151. <https://doi.org/10.1002/ijgo.14113>.

WHO. (2022). *Cervical cancer*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/cervical-cancer>.